

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN TRI  
FOKUS STEVE SNYDER TERHADAP PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MEMBACA EFEKTIF**

**Rizka Maya Sari**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
PPs Universitas Negeri Medan  
Email : rizkamaya\_s@yahoo.com**

***Abstract.** This study aimed to determine the effect of learning techniques Tri Focus Steve Snyder to improved reading skills effectively. The population in this research were 260 students of class X SMA Negeri 1 Talawi Coal District. The sample in this study amounted to 43 people were taken to probaliti techniques. The instruments used to collect the data is an essay test. The method used in this study is a quasi-experimental or quasi experiment. Of processing the data obtained with the pre test mean = 63.13, standard deviation = 7.23. The results of the post-test mean = 81.04, standard deviation = 7.43, then didapatlah  $t_0$  at 11.26. Furthermore  $t_0$  is known, then consulted with  $t$  tabel at 5% significance level with  $df = n-1 = 43-1 = 42$ .  $df = 42$  obtained from the level of significance of 5% = 2.02. Because  $t_0$  obtained greater than  $t$  table ie  $19.88 > 2.02$ , the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. Concluded that there is a significant influence on the use of learning techniques Tri Focus Steve Snyder to improved reading skills effectively 2nd semester class X SMA Negeri 1 Talawi District Coal learning year 2009/2010.*

***Keywords :** Learning Techniques Tri Focus Steve Snyder, Effective Reading*

## **A. PENDAHULUAN**

Membaca merupakan aspek dalam keterampilan berbahasa yang merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, dan tabloid yang dapat memberikan informasi. Dengan membaca, kita memperoleh informasi atau berita-berita yang sedang terjadi di seluruh dunia ini. Namun, kemampuan membaca seorang pembacalah yang menentukan pemerolehannya dalam menerima informasi.

Demikian juga siswa, hal penentuan keberhasilan siswa sebagai subjek belajar adalah membaca. Jika siswa banyak membaca tentu memiliki informasi atau wawasan yang luas. Semakin banyak siswa membaca maka semakin banyak pula informasi yang didapatnya. Hal ini senada dengan

Tampubolon (1987: 6) yang menyatakan, fungsi bahasa tulisan begitu penting dalam kehidupan, menuntut kemampuan pembaca membaca maksimal dari anggota-anggota masyarakat. Kemampuan dimaksud sangat perlu dalam kehidupan dewasa ini dimana informasi tentang berbagai pengetahuan mengalir dengan deras dan akan semakin perlu lagi dalam abad ke-21 mendatang karena arus informasi akan lebih deras.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia pelajaran membaca merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas X SMA berupa memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai. Kompetensi dasar yang harus dikuasai berupa merangkum seluruh

isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai. Maka kemampuan siswa dalam membaca sangat diharapkan. Keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran membaca diharapkan dalam pencapaian standar kompetensi yang telah ditentukan agar siswa dapat bersaing sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hotmauli Sitohang dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Intensif terhadap Merangkum Wacana Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Indrapura Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2006/ 2007” yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dalam merangkum wacana argumentasi masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata

membaca 60,91 dan nilai rata-rata merangkum 60,94 kategori keberhasilan 60-79 persen dari 100 persen yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Ada dua faktor utama penyebab rendahnya kemampuan membaca efektif siswa. Pertama, faktor siswa terdiri atas: (a) faktor internal antara lain: rendahnya minat dan motivasi membaca, penguasaan bahasa yang rendah, dan intelegensi siswa, dan (b) faktor eksternal antara lain: keadaan sosial ekonomi siswa, lingkungan yang kurang kondusif untuk meningkatkan kemahiran membaca. Kedua, faktor guru antara lain: kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan kemampuan guru mengelola kelas untuk pembelajaran membaca masih

kurang. Oleh karena itu, untuk menunjang kemampuan membaca efektif siswa dipilihlah teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder*. Dengan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder*, siswa diajarkan untuk dapat membagi titik konsentrasi pandangan mata menjadi tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya, sebagian dipusatkan di sebelah kiri, sebagian di tengah, dan sebagian lagi di kanan.

Teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Teknik Pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder*

terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Efektif Siswa Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2009/ 2010.”

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* dan peningkatan kemampuan membaca efektif siswa. Pada bagian ini kedua variabel tersebut dijelaskan dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Oleh karena itu, pokok-pokok bahasan yang dikemukakan bagian ini adalah teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* dan peningkatan kemampuan membaca efektif siswa.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha suatu pihak yang dapat menghidupkan, merangsang, dan mempercepat proses perilaku belajar. Tujuan pembelajaran yang kognitif,

afektif, dan psikomotorik merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar.

Teknik pembelajaran itu sendiri merupakan suatu cara untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah dalam pencapaiannya. Dalam hal ini teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* dilakukan agar tujuan pembelajaran nantinya dapat dipermudah pencapaiannya.

Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* adalah teknik pembelajaran yang diciptakan oleh Steve Snyder. Ia adalah instruktur membaca yang pernah membaca empat belas buku dalam suatu penerbangan antara Los Angeles dan Sidney, Australia. Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* diajarkannya di Super Camp yaitu sekolah untuk para remaja yang

dibuka pada tahun 1982 di San Diego, California.

Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* adalah teknik pembelajaran yang mengajarkan kepada para siswa untuk membagi titik konsentrasi pandangan mata terpusat pada tiga fokus setiap barisnya, sebagian dipusatkan di kiri, sebagian di tengah, dan sebagian lagi di kanan.

Pendapat tersebut didukung oleh Sarwono (<http://pakguruonline.pendidikan.net>) yang mengatakan, teknik *Tri Fokus Steve Snyder* merupakan teknik membaca yang terbilang baru. Teknik ini disebut tri fokus karena mengajarkan pada para siswa untuk mengembangkan pelatihan periferal mereka dengan latihan “tri fokus”, maksudnya titik konsentrasi pandangan mata terpusat pada tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya. Sebagian dipusatkan di

sebelah kiri, sebagian di sebelah tengah, dan sebagian kanan.

Selanjutnya Badko (<http://badko-pendidikan.blogspot.com>)

mengatakan, “Steve Snyder mengajarkan latihan “tri fokus” yaitu menghilangkan kebiasaan membaca satu demi satu kata secara terpisah. Dia membagi tiga bagian fokus penglihatan yaitu bagian kiri, bagian tengah, bagian kanan pada setiap barisnya.”

Kelebihan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* adalah teknik pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis dipergunakan untuk melatih kemampuan membaca siswa.

Pendapat tersebut didukung oleh Sarwono (<http://pakguruonline.pendidikan.net>) yang mengatakan, “Kelebihan teknik pembelajaran *Tri*

*Fokus Steve Snyder* adalah teknik *Tri Fokus Steve Snyder* adalah teori mutakhir yang berkembang saat ini, cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih KEM siswa.”

Selanjutnya Wastuni ([http://biologi-stancrb.web.id/blog/peningkatan-](http://biologi-stancrb.web.id/blog/peningkatan-kemampuan-membaca-cepat-dan-memahami-bacaan-dengan-teknik-tri-fokus-Steve-Snyder)

[kemampuan-membaca-cepat-dan-memahami-bacaan-dengan-teknik-tri-fokus-Steve-Snyder](http://biologi-stancrb.web.id/blog/peningkatan-kemampuan-membaca-cepat-dan-memahami-bacaan-dengan-teknik-tri-fokus-Steve-Snyder)) menyatakan kelebihan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* adalah, “Cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca siswa.” Manfaat yang dapat dicapai dari teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* adalah agar para siswa dapat mengetahui kelemahannya dalam membaca cepat dan dapat mengubahnya menjadi kekuatan, sehingga upaya peningkatan membaca dapat terwujud.

Pendapat tersebut didukung oleh Sarwono (<http://pakguruonline.pendidikan.net>) yang mengatakan, “Manfaat teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* adalah agar siswa dapat mengetahui kelemahannya dalam membaca cepat dan dapat mengubahnya menjadi kekuatan dalam meningkatkan kecepatan membaca.”

Selanjutnya Wastuni (<http://biologi-stancrb.web.id/blog/peningkatan-kemampuan-membaca-cepat-dan-memahami-bacaan-dengan-teknik-tri-fokus-Steve-Snyder>) menyatakan manfaat teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* adalah, bagi siswa dapat mengetahui kelemahan-kelemahan pada cara membaca dan memahami bacaan yang biasa mereka lakukan dan dapat mengubahnya menjadi kekuatan

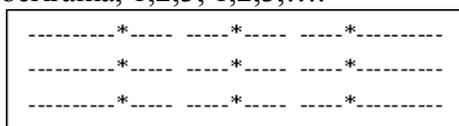
yang bermakna, sehingga upaya peningkatan membaca dan memahami teks bacaan dengan cepat dan benar-benar terwujud pada diri siswa.

Menurut De Porter (2008: 271-273), untuk mencapai suatu proses yang lebih efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- a. Anda dikenalkan dan dilatih pengembangan periferal. Latihan ini berupa tes sederhana yaitu:
  - (1) lihatlah secara langsung sebuah objek, (2) rentangkanlah kedua tangan Anda ke depan dengan jari telunjuk mengarah ke atas, (3) gerakkan tangan Anda secara perlahan ke dalam hingga Anda dapat melihat jari-jari Anda, (4) perhatikan cakupan penglihatan Anda ketika melihat lurus ke depan.

b. Setelah latihan tersebut, Anda diberi lembaran yang berisi simbol-simbol *Tri Fokus Steve Snyder* seperti gambar di bawah ini. Untuk membaca simbol-simbol tersebut lihatlah secara sekilas sepertiga bagian kiri, sepertiga bagian tengah, dan sepertiga bagian kanan dengan pusat perhatian pada tanda bintang. Hal ini dilakukan berulang-ulang beberapa menit. Saat Anda menggerakkan mata Anda, aspek yang paling penting dari latihan ini adalah membayangkan betapa hebatnya buku ini dan betapa menyenangkan membaca lebih cepat dengan pemahaman yang lebih besar. Hitunglah dengan

c. berirama, 1,2,3; 1,2,3,....



**Simbol Tri Fokus Steve Snyder**

Kemampuan berasal dari kata dasar “mampu”. Dalam bahasa Inggris kemampuan adalah *ability*. Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang didapat secara tidak sadar.

Pendapat tersebut didukung oleh Semi (1988: 23) yang mengatakan, “Kemampuan adalah kesanggupan untuk menghasilkan atau melakukan sesuatu.” Selanjutnya Moeliono (2004: 623) menyatakan, “Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan.” Tarigan (1986:1) mengemukakan, kompetensi/kemampuan diartikan sebagai pengetahuan yang dipunyai pemakai bahasa tentang bahasanya, nilai-nilai yang merupakan objek penting.

Kemampuan ialah pengetahuan yang asli yang dimulai individu secara

tidak sadar, secara diam-diam, secara intrinsik, implisit, intuitif, dan terbatas.

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

Pendapat tersebut didukung oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 83) yang mengatakan membaca adalah, “(a) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), (b) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (c) mengucapkan, (d) mengetahui, (e) memperhitungkan; memahami.”

Sementara itu, Soedarso (2005: 4) membatasi bahwa, “Membaca adalah aktivitas yang

kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.”

Dalam penegasan lain, Tarigan (1979: 7) mengungkapkan bahwa, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan untuk melakukan aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh

penulis yang didapat dengan tidak sadar.

Peningkatan adalah proses, cara, usaha meningkatkan sesuatu menuju kemajuan dari sebelumnya. Peningkatan kemampuan membaca efektif adalah proses, cara, usaha meningkatkan kesanggupan untuk melakukan aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis yang didapat dengan tidak sadar secara efektif.

Pendapat tersebut didukung oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1198) yang mengatakan peningkatan adalah, "Proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya)." Selanjutnya Adi ([\[pakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan\]\(http://pakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan\)\)](http://catatan</a></p></div><div data-bbox=)

menyatakan, "Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan."

Secara teoretis, kemampuan membaca dapat ditingkatkan menjadi dua sampai tiga kali lipat dari kemampuan semula. Dengan mengetahui metode dan teknik mengembangkan kemampuan membaca, diikuti latihan yang intensif, menghilangkan kebiasaan buruk ketika membaca, mengurangi gangguan yang berasal dari luar, dan membiasakan diri membaca dengan cepat maka dalam beberapa minggu kemampuan membaca dapat meningkat.

Pendapat tersebut didukung oleh Soedarso (2005: 19-53) yang menguraikan cara meningkatkan

kemampuan membaca antara lain: (a) melihat dengan otak karena otak menyerap apa yang dilihat mata serta persepsi dan interpretasi otak terhadap tulisan yang dilihat oleh mata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan; (b) menggerakkan mata terarah (*fixed*) pada suatu sasaran (kata) dan melompat ke sasaran berikutnya; (c) melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata yaitu satu fiksasi meliputi dua atau tiga kata; (d) membaca satu fiksasi untuk satu unit pengertian; dan (e) meningkatkan konsentrasi karena dengan konsentrasi, pembaca menjadi cepat mengerti dan memahami bacaan.

Selanjutnya Wainwright (2007: 33-36) beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan membaca antara lain: (a) menghilangkan

regresi karena regresi dapat memperlambat kecepatan membaca; (b) mengembangkan ritme, cara ini dilakukan untuk menghindari regresi; (c) meningkatkan daya jangkauan pandangan mata dapat dilakukan dengan melihat kata-kata sekaligus, mengenali kumpulan kata, dan mengubah cara kerja otak dalam menerima informasi; (d) latihan *tachistoscopic* atau sering disebut *fashing*, latihan ini menggunakan perangkat antiregresi.

Dalam penegasan lain, Fry (2008: 85-86) mengatakan, cara meningkatkan kemampuan membaca: (a) fokuskan perhatian dan konsentrasi Anda; (b) kurangi gangguan yang berasal dari luar; (c) ciptakan lingkungan belajar yang teratur dan nyaman; (d) jangan sampai terpaku pada satu kata atau kalimat; (e) cobalah memahami

keseluruhan konsep, jangan hanya berusaha memahami setiap detail; (f) jika Anda mendapati diri Anda menggerakkan bibir saat membaca (membaca dengan bersuara), latihlah membaca dengan menaruh pensil atau benda lainnya (yang tidak beracun dan tidak mengandung gula) di mulut Anda. Jika benda tersebut terjatuh ketika Anda membaca, berusahalah lagi; (g) perbanyaklah kosakata Anda; (h) perbanyak membaca dan lebih sering lagi; (i) hindari membaca ulang sebuah kata atau frasa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara. Waktu penelitian dilaksanakan

pada semester genap tahun pembelajaran 2009/2010.

Jumlah populasi seluruh siswa kelas X dalam penelitian ini sebanyak 260 orang, yang tersebar dalam 6 kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel penelitian yang diambil sebanyak 16% dari jumlah populasi sebanyak 260 orang adalah 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel secara *probaliti*, yaitu teknik penarikan sampel

dimana setiap anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk diikutsertakan atau dipilih ke dalam sampel.

## **C. HASIL PENELITIAN**

Penelitian eksperimen ini akan menganalisis data dari dua

variabel, yaitu data hasil *pre test* dan pembelajaran 2009/2010. Berikut ini data hasil *pre test* dan *post test* siswa. Adapun jumlah sampel dalam Kabupaten Batu Bara tahun penelitian ini adalah 43 orang.

**Data Hasil Pre Test dan Post Test**

No	NAMA	SKOR PRE TEST	SKOR POST TEST	D	D <sup>2</sup>
1.	Ahmad Zailani	70	90	-20	400
2.	Andika	70	85	-15	225
3.	Arfan	55	70	-15	225
4.	Ari Setiawan	50	65	-15	225
5.	Artika Andriani	60	85	-25	625
6.	Bambang Syahputra	55	75	-20	400
7.	Djaka Nata Raharja	70	90	-20	400
8.	Fadli Fauji	60	75	-15	225
9.	Fiky Rezeki Suganda	55	75	-20	400
10.	Hanifah Hutaaruk	70	85	-15	225
11.	Irma Ramadhani Hrp.	75	90	-15	225
12.	Juliana	50	75	-25	625
13.	Latifah	65	75	-10	100
14.	Lutfi Hamdhani	70	85	-15	225
15.	Mhd. Fadly	60	80	-20	400
16.	Mhd. Gangsar Permadi	55	75	-20	400
17.	Mhd. Indra Maulana	60	85	-25	625
18.	Mhd. Musdah	50	80	-30	900
19.	Mhd. Nazri Akbar	60	70	-10	100
20.	Nilam Suriyani	55	75	-20	400
21.	Nuhfatimur	75	80	-5	25
22.	Nurhafni	70	90	-20	400
23.	Nur Ria	55	80	-25	625
24.	Nur Sri Juliani	65	85	-20	400
25.	Oki Wulan Dari	75	95	-20	400
26.	Rahmad Hidayat Saragih	65	70	-5	25
27.	Rati	65	95	-30	900
28.	Ratni Juwita	65	80	-15	225
29.	Rifi Hamdhani	65	80	-15	225
30.	Rika Susanti	65	95	-30	900
31.	Rinda Nindia	65	80	-15	225
32.	Robi Iskandar Batubara	65	80	-15	225
33.	Rudi Apriandi	65	80	-15	225

34.	Sri Dewi	50	65	-15	225
35.	Sri Andri Ani	65	85	-20	400
36.	Syawaluddin Syahputra	60	75	-15	225
37.	Vera Wulan Dari	60	85	-25	625
38.	Warsiti Sari Hartati	70	90	-20	400
39.	Wulan Sari	65	85	-20	400
40.	Wirdha Sari Astuti	70	80	-10	100
41.	Yani Rahmadhani	75	85	-10	100
42.	Yuli Anggraini	55	75	-20	400
43.	Yulianti	70	85	-15	225
<b>JUMLAH</b>		<b>2715</b>	<b>3485</b>	<b>-770</b>	<b>15.250</b>

**D. PEMBAHASAN**

*pre test* yang diberikan pada siswa.

Data yang disajikan di bawah ini adalah data yang diperoleh dari

Adapun deskripsi datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Distribusi Frekuensi Hasil *Pre Test***

x	F	fx	X = x - $\bar{x}$	X <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
50	4	200	-13,13	172,39	689,56
55	7	385	-8,13	66,09	462,63
60	7	420	-3,13	9,79	68,53
65	12	780	1,87	3,49	41,88
70	9	630	6,87	47,19	424,71
75	4	300	11,87	140,89	563,56
$\Sigma$	<b>43</b>	<b>2715</b>			<b>2250,87</b>

Dari data di atas, maka dapat diketahui rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\Sigma fx = 2715$$

$$M_x = \frac{\Sigma fx}{n}$$

**a. Rata-rata**

$$M_x = \frac{2715}{43}$$

Diketahui: n = 43

$$M_x = 63,13$$

**b. Standar Deviasi**

**$SD_x = 7,23$**

Diketahui:  $n = 43$

$\sum fx^2 = 2250,87$

$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$

$SD_x = \sqrt{\frac{2250,87}{43}}$

$SD_x = \sqrt{52,34}$

Dari hasil perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan dalam empat kategori, yaitu baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Adapun ketentuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Identifikasi Kecenderungan Hasil *Pre Test***

<b>Rentang</b>	<b>F. Absolut</b>	<b>F. Relatif</b>	<b>Kategori</b>
85 – 100	0	0%	Baik Sekali
75 – 84	4	9,30%	Baik
65 – 74	21	48,83%	Cukup
55 – 64	14	32,55%	Kurang
00 – 54	4	9,30%	Kurang Sekali
	<b>43</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca efektif siswa tanpa menggunakan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* termasuk kategori baik sebanyak 4 siswa atau 9,30%, kategori cukup sebanyak 21

Edukasi Kultura

siswa atau 48,83%, kategori kurang sebanyak 14 siswa atau 32,55%, dan kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa atau 9,30%. Identifikasi hasil *pre test* tersebut dalam kategori normal dan wajar. Dikatakan normal dan wajar karena kategori yang

paling banyak dalam tabel 7 adalah cukup.

Data yang disajikan di bawah ini adalah data yang diperoleh dari

pos test yang diberikan pada siswa.

Adapun deskripsi datanya dapat

dilihat pada tabel berikut ini.

**Distribusi Frekuensi Hasil Post Test**

y	F	fy	Y = y - $\bar{y}$	Y <sup>2</sup>	fY <sup>2</sup>
65	2	130	-16,04	257,28	514,56
70	3	210	-11,04	121,88	365,64
75	9	675	-6,04	36,48	328,32
80	10	800	-1,04	1,08	10,8
85	11	935	3,96	15,68	172,48
90	5	450	8,96	80,28	401,4
95	3	285	13,96	194,88	584,64
$\Sigma$	<b>43</b>	<b>3485</b>			<b>2377,84</b>

Dari data di atas, maka dapat diketahui rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut.

$$M_y = \frac{3485}{43}$$

$$M_y = 81,04$$

**a. Rata-rata**

Diketahui : n = 43

$$\Sigma fy = 3485$$

$$M_y = \frac{\Sigma fy}{n}$$

**b. Standar Deviasi**

Diketahui : n = 43

$$\Sigma fy^2 = 2377,84$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{n}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{2377,84}{43}}$$

$$SD_y = \sqrt{55,29}$$

$$SD_y = 7,43$$

Dari perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Adapun ketentuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

#### Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post Test*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 – 100	19	44,18%	Baik Sekali
75 – 84	19	44,18%	Baik
65 – 74	5	11,62%	Cukup
55 – 64	0	0%	Kurang
00 – 54	0	0%	Kurang Sekali
	<b>43</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca efektif siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* termasuk kategori sangat baik sebanyak 19 siswa atau 44,18%, kategori baik sebanyak 19 siswa atau 44,18%, dan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 11,62%.

Identifikasi hasil *pos test* tersebut termasuk dalam kategori wajar, karena yang paling banyak dalam tabel 9 tersebut adalah kategori baik dan baik sekali.

Untuk menguji normalitas hasil *pre test* dapat digunakan uji Liliefors. berikut ini akan dipaparkan tabel uji normalitas hasil *pre test*.

**Uji Normalitas Hasil *Pre Test***

X	f	f.kum	Z <sub>i</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	L
50	4	4	-1,81	0,03	0,09	0,06
55	7	11	-1,12	0,13	0,25	0,12
60	7	18	-0,43	0,33	0,41	0,08
65	12	30	0,25	0,59	0,69	0,10
70	9	39	0,95	0,82	0,90	0,08
75	4	43	1,64	0,94	1,00	0,06

Berdasarkan tabel di atas, di dapat  $L_{hitung} = 0,12$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 43$ , maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh  $L_{tabel} = 0,13$ . Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,12 < 0,13$ , ini

membuktikan bahwa data *pre test* berdistribusi normal.

Sama halnya dengan uji normalitas *pre test*, uji normalitas *post test* juga menggunakan uji Liliefors. berikut ini akan dipaparkan tabel uji normalitas hasil *post test*.

**Uji Normalitas Hasil *Post Test***

Y	f	f.kum	Z <sub>i</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	L
65	2	2	-2,15	0,01	0,04	0,03
70	3	5	-1,48	0,06	0,11	0,05
75	9	14	-0,81	0,20	0,32	0,12
80	10	24	-0,13	0,44	0,55	0,11
85	11	35	0,53	0,70	0,81	0,11
90	5	40	1,20	0,88	0,93	0,05
95	3	43	1,87	0,96	1,00	0,04

Berdasarkan tabel di atas, di dapat  $L_{hitung} = 0,12$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 43$ , maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh  $L_{tabel} = 0,13$ . Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,12 < 0,13$ , ini membuktikan bahwa data *post test* berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dilakukan uji homogenitas dua varians, diperoleh  $F_{hitung} = 1,05$  dengan dk pembilang 43, dari tabel distribusi F diperoleh  $F_{tabel}$  untuk dk pembilang dan penyebut 43, yaitu  $F_{tabel} = 1,68$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,05 < 1,68$ . Hal ini membuktikan sampel dari populasi yang homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah

melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah  $H_0$  (hipotesis nihil) diterima atau ditolak. Dengan kata lain, apabila  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji "t".

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t_0 = \frac{-17,90}{0,90}$$

$$t_0 = -19,88$$

$$t_0 = 19,88$$

Selanjutnya  $t_0$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N - 1 = 43 - 1 = 42$ . Dari  $df = 42$  diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,02. Karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $19,88 > 2,02$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa:

Ha : Di kalangan siswa kelas X-3 semester 2 SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara tahun pembelajaran 2009/2010 terdapat perbedaan skor hasil kemampuan membaca efektif siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder*.

Ho : Di kalangan siswa kelas X-3 semester 2 SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara tahun pembelajaran 2009/2010 tidak terdapat perbedaan skor hasil kemampuan membaca efektif siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan penelitian sebagai berikut ini.

1. Kemampuan tes awal siswa (membaca teks bacaan dengan judul "Kultur Televisi tidak Sejalan dengan Pertumbuhan Kesenian di Masyarakat" sebelum mendapat perlakuan) menunjukkan nilai rata-rata 63,13. Sedangkan nilai rata-rata tes akhir (membaca teks bacaan dengan judul "Lapangan Sempur 'Disegel' Warga" sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 81,04. Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang positif dari tes awal bila dibandingkan dengan tes akhir siswa.

2. Pengujian hipotesis  $19,88 > 2,02$  telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* membawa pengaruh yang sangat positif dalam peningkatan kemampuan membaca efektif siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara tahun pembelajaran 2009/2010.

#### **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan; a) Pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* lebih baik hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran membaca tanpa menggunakan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder*. b) Pembelajaran dengan

teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sebuah teks bacaan. c) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran dengan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* dengan tanpa teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* terhadap peningkatan kemampuan membaca efektif siswa.

Sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan beberapa saran; a) Pembelajaran membaca di sekolah harus memperhitungkan penggunaan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* karena dengan teknik pembelajaran ini siswa diajarkan untuk membagi titik konsentrasi pandangan mata terpusat pada tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya, sebagian dipusatkan di kiri, sebagian

lagi di tengah, dan sebagian lagi di kanan dengan menggunakan latihan periferal. b) Dalam penggunaan teknik pembelajaran *Tri Fokus Steve Snyder* ini diperlukan pemahaman guru bahasa dan sastra Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi agar hal yang diharapkan yakni peningkatan kemampuan membaca efektif siswa dapat lebih baik. c) Disarankan agar peneliti selanjutnya tetap memperhatikan perkembangan teknik-teknik pembelajaran/ strategi-strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya dalam pembelajaran membaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi. 2007. Peningkatan Mutu Pendidikan. (<http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/> diakses 2 Oktober 2009).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badko. 2006. Badko – Pendidikan. (<http://badko-pendidikan.blogspot.com/>diakses 10 Oktober 2009).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2008. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Fry, Ron. 2008. *Belajar Lebih Cerdas, Bukan Lebih Keras*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Moeliono, Anton M.dkk. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.